

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PEMBELAJARAN MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN

**Fadilla Esa Hadiani¹, Raisya Anandya Balqiest², Salma Ar-Raufa³,
Mochamad Whilky Rizkianfi⁴**

Universitas Pendidikan Indonesia

*Email: fadillaesa.hadiani@upi.edu¹, raisyanandya@gmail.com², salmaarraufa@gmail.com³,
wilkysgm@upi.edu⁴*

Abstrak

Pendidikan menjadi investasi suatu bangsa karena pendidikan berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara intelektual, psikologis, dan sosial masyarakat dalam suatu negara. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan generasi yang berkualitas. Motivasi sangat diperlukan karena motivasi lah yang menjadi faktor utama yang mengarahkan seseorang saat melakukan suatu kegiatan tertentu. Motivasi belajar termasuk ke dalam faktor psikis dengan sifat non-intelektual yang dapat mempengaruhi kemampuan suatu individu pada saat mengikuti proses belajar dan mengajar. Motivasi dapat memengaruhi semangat belajar seorang individu. Semangat belajar bisa datang dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar. Mahasiswa sebagai seorang remaja yang menga membutuhkan motivasi yang kuat yang dapat membuat mahasiswa giat belajar sehingga dapat dilihat sebagai prestasi belajar yang diwakili oleh indeks nilai kumulatif (IPK) yang memuaskan. Mahasiswa harus memiliki motivasi untuk belajar agar merasa senang dalam mengikuti materi perkuliahan. Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran sebagai calon guru harus mengetahui motivasi belajar bagi siswa karena motivasi sangat diperlukan untuk menjaga sekaligus meningkatkan semangat belajar siswa. Prodi pendidikan manajemen perkantoran adalah prodi yang memberikan pembelajaran mengenai ilmu kearsipan, pengolahan data, dan tata kelola perkantoran. Selain mempelajari ilmu-ilmu perkantoran juga diberikan pemahaman mengenai motivasi. Pemahaman ini yang nantinya digunakan sebagai bekal awal mahasiswa lulusan prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan. Metode penelitian ini mnegggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana data yang diakumulasikan berupa kata-kata, berbentuk teknik pengumpulan data menggunakan form yang diberikan. Dari hasil pengolahan data terdapat 37,5 % mahasiswa yang lebih termotivasi ketika mengerjakan tugas inidividu, sedangkan 18,8 mahasiswa lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas kelompok.

Kata Kunci: *motivasi, belajar, pendidikan*

PENDAHULUAN

Saat ini ilmu pengetahuan semakin berkembang disebabkan karena adanya teknologi, sehingga perkembangan ini harus didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka diperlukannya pendidikan yang baik, salah satunya yaitu pendidikan formal. Pendidikan formal dimulai sedari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi (Universitas). Sebelum masuk dunia kerja, sumber daya manusia harus sanggup bersaing dengan orang lain serta memiliki motivasi yang tinggi.

Pendidikan menjadi salah satu investasi suatu bangsa karena pendidikan berupaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara intelektual, psikologis, dan sosial masyarakat dalam suatu negara (Suwardi, 2012). Generasi yang berkualitas lahir dari suatu sistem pendidikan yang berkualitas. Pendidikan harus mengarahkan semua kekuatan kodrat pada anak sehingga mereka dapat mencapai tingkat keselamatan juga keamanan yang setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota masyarakat. Dalam pendidikan, motivasi sangat diperlukan karena motivasi lah yang menjadi faktor utama yang mengarahkan seseorang saat melakukan suatu kegiatan tertentu (Sutrisno, 2010).

Motivasi berasal dari bahasa Latin 'movere' yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Dalam bahasa Inggris motivasi disebut juga dengan 'motive' yang artinya daya gerak atau alasan, sehingga motivasi dapat dijelaskan sebagai kondisi internal yang membangkitkan, mendorong, dan membuat seseorang tertarik pada kegiatan tertentu (Weiner, 1990).

Motivasi belajar termasuk ke dalam faktor psikis dengan sifat non-intelektual yang dapat mempengaruhi kemampuan suatu individu ketika mengikuti proses belajar-mengajar.. Motivasi dapat memengaruhi semangat belajar seorang individu. Semangat belajar bisa datang dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

Keberhasilan yang datang dalam kegiatan belajar disebabkan karena dua faktor, yaitu faktor eksternal maupun internal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seorang individu yang dapat memengaruhi kemampuan belajar. Beberapa faktor internal dalam diri, yaitu: 1) kesehatan; 2) intelegensi; 3) minat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seorang individu yang dapat memengaruhi kegiatan belajar. Faktor-faktor eksternal tersebut terdiri dari: 1) dukungan keluarga; 2) lingkungan pergaulan; 3) masyarakat; 4) lingkungan sekitar (Dalyono, 2009).

Berdasarkan teori motivasi dari Abraham Maslow pada teori kebutuhan (1943; 1970) mengemukakan bahwa manusia pada hakikatnya semua manusia memiliki kebutuhan dasar. Menurut teori ini, kebutuhan-kebutuhan itu disebut sebagai Hierarki Kebutuhan Maslow, mulai dari kebutuhan biologis sampai psikologis. Kebutuhan-kebutuhan tersebut antara lain:

1. Kebutuhan fisiologis, kebutuhan dasar yang mendesak, seperti memenuhi kebutuhan rasa lapar, haus, dan sebagainya.
2. Kebutuhan rasa aman, rasa yang timbul untuk melindungi diri dari bahaya psikologis maupun bahaya fisik.
3. Kebutuhan rasa memiliki, contoh dari kebutuhan ini seperti keinginan memiliki keturunan dan pasangan, kebutuhan pribadi seperti kebutuhan untuk memberi cinta, dan kebutuhan untuk lebih dekat dengan keluarga.
4. Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapat pengakuan serta pengakuan), kebutuhan ini bisa dikatakan sebagai hak untuk menerima pengakuan orang lain serta kewajiban untuk menerima atau mempertahankan pengakuan dari orang lain.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif, kebutuhan estetik, dan kebutuhan aktualisasi diri), kebutuhan ini menjadi kebutuhan manusia di mana apa yang diinginkannya, sesuai dengan kemampuannya.

Dalam teori lain yaitu teori motivasi Achievement dari McClelland mengenai kebutuhan berprestasi dinyatakan bahwa ada tiga hal penting yang menjadi kebutuhan manusia, yaitu:

1. *Need for achievement* (kebutuhan akan prestasi), proses belajar yang stabil dimana kepuasan akan datang dari perjuangan yang akan mencapai tingkat tertinggi untuk menjadi ahli pada bidang tertentu.
2. *Need for affiliation* (kebutuhan akan hubungan sosial), yakni kebutuhan yang menginginkan hubungan yang dekat dengan orang lain.
3. *Need for power* (dorongan untuk mengatur), kebutuhan ini dapat membuat seseorang bertindak seperti yang kita inginkan.

Mahasiswa adalah sekelompok remaja yang diberi kesempatan untuk belajar lebih banyak dan mendapatkan pengetahuan baru melalui universitas. Mahasiswa di awal masa belajar mereka disebut sebagai mahasiswa tahun pertama atau bisa biasa disebut sebagai mahasiswa baru. Menurut Oxford Dictionary (Hornby, 2000), batas mahasiswa baru adalah pada tahun pertama di perguruan tinggi. Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik universitas, institut, akademi (Santoso, 2012). Secara etimologis, mahasiswa terdiri dari dua kata, yaitu “maha” dan “siswa”. Maha yang berarti sangat, amat, dan besar, sedangkan siswa berarti murid. Belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dari belajar di sekolah (Furchan, 2009), karena sebagai seorang pelajar dengan tingkat paling tinggi, mahasiswa dituntut untuk dapat berpikir menggunakan wawasan yang luas.

Transisi sosial dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi dapat menjadi sebuah tantangan bagi seorang remaja. Sebagai salah satu lembaga pendiri pendidikan formal, perguruan tinggi memegang peranan penting dalam mewujudkan pendidikan melalui proses belajar mengajar. Menurut (Santrock, 2002), remaja tidak memiliki kemampuan untuk mengatasi tingkat popularitas dan status sosial yang mereka capai ketika SMA pada saat memasuki lingkungan kampus. Memasuki dunia yang berbeda, remaja dihadapkan dengan tugas untuk menjalin hubungan sosial baru, apalagi untuk seorang remaja yang jauh dari tempat tinggal serta keluarganya.

Mahasiswa sebagai seorang remaja yang juga membutuhkan motivasi yang kuat yang dapat membuat mahasiswa giat belajar sehingga dapat dilihat sebagai prestasi belajar yang diwakili oleh indeks nilai kumulatif (IPK) yang memuaskan. Idealnya, mahasiswa harus memiliki motivasi untuk belajar sehingga mereka senang pada saat mengikuti materi perkuliahan yang diajarkan oleh dosen. Jadi, dalam pembelajaran, motivasi sangat penting juga sangat diperlukan karena hasil belajar akan ideal jika adanya motivasi (Sardiman, 2007). Mahasiswa biasanya akan berhasil dalam belajar apabila mahasiswa tersebut memiliki suatu keinginan untuk belajar. Keinginan belajar ini yang akan berpengaruh terhadap kegiatan mahasiswa saat proses belajar di kampus, apabila memiliki keinginan ataupun motivasi belajar maka akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar di kelas sehingga bisa menjadi siswa yang aktif di kelas. Kegiatan pembelajaran yang berkembang secara baik memerlukan fasilitas belajar yang baik sehingga dapat mendukung serta meningkatkan pembelajaran bagi mahasiswa. Institusi juga menjadi faktor yang mempengaruhi efisiensi pembelajaran. Ketersediaan media dan alat peraga meningkatkan semangat belajar mahasiswa dan memudahkan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pengajar di kelas.

Mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran sebagai calon guru tentunya harus mengetahui motivasi belajar bagi siswa karena motivasi sangat diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan semangat belajar siswa. Peran guru sangat penting dalam proses belajar

mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar mencakup banyak hal seperti pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konselor, eksplorator, dsb. Seperti peran guru yang sudah dijelaskan guru memiliki peran sebagai seorang motivator bagi siswa karena pengawasan dari guru sangat berpengaruh untuk pengutan dan penanaman motivasi bagi siswa. Peran guru sangat berpengaruh dalam tinggi atau rendahnya motivasi siswa untuk belajar, semakin tinggi kemampuan guru dalam mengelola metode pembelajaran maka semakin tinggi pula motivasi siswa untuk belajar. Suasana kelas yang tidak membosankan akan membangkitkan rasa penasaran siswa pada materi yang dibawa oleh guru tersebut.

Prodi pendidikan manajemen perkantoran merupakan prodi yang memberikan pembelajaran pada mahasiswanya mengenai ilmu kearsipan, pengolahan data, dan tata kelola perkantoran. Selain mempelajari ilmu-ilmu perkantoran mahasiswa prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran juga diberikan pemahaman mengenai motivasi. Pemahaman ini yang nantinya akan digunakan sebagai bekal awal mahasiswa lulusan prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran saat melakukan kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ilmiah ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang dimana data yang diakumulasikan berupa kata-kata. Subjek penelitiannya yaitu mahasiswa yang berada pada program studi Pendidikan Manajemen Perkantoran dengan teknik pengumpulan data menggunakan form yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan metode pengisian kuesioner. Penelitian survey digunakan untuk menilai serta mencari keterangan-keterangan secara faktual mengenai pengaruh motivasi pada mahasiswa. Data yang diperoleh dan akan dibahas di artikel ilmiah ini terdiri atas tiga bagian, yaitu: (1) pengaruh motivasi mahasiswa, baik dalam kegiatan perkuliahan maupun pengerjaan tugas; (2) persepsi mahasiswa pada pengaruh motivasi terhadap pengambilan risiko; dan (3) pengaruh motivasi mahasiswa dalam kegiatan belajar individu atau kelompok.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan melalui penyebaran link observasi google form mendapatkan data mengenai pengaruh motivasi terhadap pembelajaran mahasiswa prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran Universitas Pendidikan Indonesia. Pengaruh motivasi dalam teori kebutuhan motivasi achievement McClelland terdiri dari beberapa kebutuhan yaitu: 1) Need for achievement; 2) Need for affiliation; dan 3) Need for power.

Salah satu teori motivasi yang berkembang adalah teori motivasi kebutuhan McClelland. Teori motivasi kebutuhan McClelland memiliki fokus pada seorang individu yang dipandang memiliki cadangan potensial yang pelepasan dan perkembangan energinya bergantung pada kekuatan atau dorongan motivasi beserta situasi serta peluang yang tersedia. Dalam kegiatan belajar-mengajar, teori motivasi kebutuhan McClelland berkaitan erat dengan pengaruh motivasi pembelajaran mahasiswa. Mahasiswa sebagai garda terdepan proses penyampaian pikiran rakyat dituntut untuk selalu memiliki motivasi belajar.

Motivasi belajar mahasiswa, baik dalam mengikuti perkuliahan dan pengerjaan tugas, menjadi perhatian peneliti karena motivasi belajar karena motivasi belajar yang baik akan memberikan dampak besar bagi proses pembelajaran mahasiswa di kampus. Untuk itu motivasi memiliki peranan besar untuk mendorong mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar dan presetasi, sehingga produktivitas kerjanya untuk menyelesaikan tugas dan beban

yang diberikan akan memberikan hasil yang maksimal guna keberhasilannya pada masa perkuliahan.

Berdasarkan analisis data lebih jauh ditemukan bahwa presentase (31,3 %) mahasiswa telah memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan aktivitas akademik, namun masih terdapat 46,9% mahasiswa yang kurang termotivasi. Kurangnya motivasi tersebut karena kebanyakan mahasiswa prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran merasa salah ketika mengambil jurusan karena MANPER adalah pilihan kedua sehingga mereka kurang maksimal untuk menjalani perkuliahan. Kondisi seperti itu membuat mahasiswa prodi MANPER kurang bersungguh-sungguh ketika menjalankan aktivitas akademik, mereka hanya menerima saja materi yang masuk dari dosen tanpa melakukan *re-search* sendiri di luar aktivitas pembelajaran di kelas.

Mahasiswa memiliki persepsi mengenai pengaruh motivasi terhadap pengambilan risiko. Berikut data yang menggambarkan persepsi mereka terhadap pengambilan risiko dalam kegiatan akademik. Presentase sebanyak 100% mahasiswa berpendapat setuju dengan pengaruh motivasi pada saat pengambilan resiko belajar, asalkan hal tersebut dapat menghasilkan hasil pembelajaran terbaik nantinya. Setelah peneliti merangkum secara keseluruhan survei yang diisi oleh mahasiswa Pendidikan Manajemen Perkantoran, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya motivasi mahasiswa menjadi berani untuk mengambil risiko.

Metode pembelajaran yang berlangsung di prodi Pendidikan Manajemen Perkantoran bukan hanya metode belajar secara individual melainkan ada metode pembelajaran kelompok juga, seperti penelitian, presentasi, dan diskusi di kelas. Dari hasil pengolahan data terdapat 37,5 % mahasiswa yang lebih termotivasi ketika mengerjakan tugas individu, sedangkan 18,8 mahasiswa lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas kelompok. Hal itu terjadi karena adanya rasa perfeksionisme dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa tidak ingin ada campur tangan orang lain dalam pengerjaan tugasnya karena bisa saja hasil dari kerja sama tersebut tidak sesuai dengan keinginan.

Regulasi diri (*self regulation*) adalah suatu proses mengendalikan jasmani dan rohani dalam memenuhi rangka mencapai tujuan. Seorang mahasiswa akan merasa percaya terhadap kemampuan yang dimiliki dengan regulasi diri yang baik. Selain itu, regulasi diri yang baik dapat mendorong mahasiswa untuk mendapatkan prestasi yang maksimal, sehingga dapat disimpulkan bahwa regulasi diri yang baik dapat menjadi motivasi mahasiswa untuk melakukan tindakan yang mengarah pada tercapainya target. Menurut Pranoto dkk., (2018) seseorang yang memiliki regulasi yang baik akan dapat menimbulkan motivasi pada dirinya sendiri untuk mencapai tujuan, sebaliknya regulasi diri yang tidak baik, cenderung menjadikan seseorang kurang memiliki motivasi sehingga membuat diri menjadi kurang konsisten dengan tujuan yang dimiliki.

Setiap Mahasiswa memiliki kewajiban untuk saling memberi motivasi dalam menggerakkan dan melaksanakan pembelajaran karena dengan hal itu mahasiswa diberikan *learning motivation* sehingga dapat berupaya untuk menimbulkan tenaga penggerak yang berkaitan dengan semangat dalam pembelajaran. Jika mahasiswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Kesadaran mahasiswa memilih serta menggunakan *learning motivation* tertentu dapat memberdakan mahasiswa yang belajar dengan baik dan mahasiswa yang belajar sekadarnya. Beberapa indikator motivasi belajar yang baik bagi mahasiswa yakni: pemilihan tugas (*task choice*), usaha (*effort*) dan ketekunan (*perseverance*).

Berdasarkan lembaga pendidikan, kebutuhan dasar yang harus dipenuhi adalah kebutuhan akan kasih sayang dan pengakuan diri. Siswa yang memiliki rasa tidak pantas untuk dicintai memiliki perbedaan motivasi belajar dengan siswa lain yang mendapat cukup kasih sayang. Ketika mahasiswa tidak yakin akan adanya kelayakan cinta maka dengan kemampuannya sendiri cenderung membuat pilihan yang aman, misalkan belajar hanya pada saat kebesokannya ada tes tanpa adanya minat untuk memperkaya ide-ide yang belum dikuasai, membuat karya yang tidak kreatif bergabung bersama kelompoknya, dan lain-lain.

Terdapat dua faktor bagi mahasiswa yang belum mampu menerapkan sistem *learning motivation* yaitu faktor internal maupun eksternal. Faktor internal dalam *Learning motivation* adalah motivasi yang pada dasarnya berasal dari diri sendiri. Motif itu dapat terbentuk dari pikiran, perasaan atau kondisi yang menyebabkan seseorang itu bertindak, jika tumbuh maka akan membangkitkan semangat belajar itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal dalam *Learning motivation* berasal dari pujian, ganjaran, hukuman dan persaingan yang muncul dari lingkungan yang dapat mendorong keberhasilan serta memunculkan motivasi belajar.

Motivasi belajar tergantung pada teori yang memaparkannya, bisa disebabkan oleh penguatan, kebutuhan manusia, ketidakcocokan, atribusi atas keberhasilan atau kegagalan, atau harapan atas peluang keberhasilan. Motivasi belajar dapat ditingkatkan oleh dosen melalui cara menumbuhkan daya minat mahasiswa, merubah dan menggunakan berbagai strategi pengajaran yang baru, mengungkapkan harapan dengan jelas, mempertahankan keinginan mahasiswa, serta memberikan timbal balik secara teratur dan cepat (Riswanto, 2016).

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu: 1) budaya, 2) keluarga, 3) universitas, dan 4) anak itu sendiri. Dilihat dari peran mereka, orang tua dan pendidik memiliki dampak terbesar pada pembelajaran. Kerjasama antara kedua bagian ini menciptakan suatu kekuatan luar biasa yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa. Model kerjasama antara keduanya harus dirancang sedemikian rupa sehingga menghasilkan kerjasama untuk mencapai tujuan yang baik. Kekuatan maupun kelemahan orang tua dan pendidik seharusnya diidentifikasi dengan baik dan jelas. Dalam memahami kelebihan maupun kekurangan guru dan orang tua, mereka dapat merancang rencana yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan analisis data diperoleh presentase 31,3 % mahasiswa telah memiliki motivasi tinggi dalam menjalankan aktivitas akademik, 46,9% mahasiswa yang kurang termotivasi. Motivasi memiliki peranan besar untuk mendorong mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar maupun presentasi, sehingga produktivitas kerjanya untuk menyelesaikan tugas dan beban yang diberikan akan memberikan hasil yang maksimal guna keberhasilannya pada masa perkuliahan.

Presentase sebanyak 100% mahasiswa berpendapat setuju dengan pengaruh motivasi terhadap pengambilan resiko belajar. Dengan adanya motivasi mahasiswa menjadi berani dalam hal pengambilan risiko. Presentase sebanyak 37,5 % mahasiswa yang lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas individu, sedangkan 18,8 mahasiswa lebih termotivasi untuk mengerjakan tugas kelompok. Hal itu terjadi karena adanya rasa perfeksionisme dalam diri mahasiswa sehingga mahasiswa tidak ingin ada campur tangan orang lain dalam pengerjaan tugasnya karena bisa saja hasil dari kerja sama tersebut tidak sesuai dengan keinginan.

Regulasi diri yang baik bisa membuat mahasiswa yakin terhadap kemampuan serta memprovokasi mahasiswa untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya, sehingga mahasiswa termotivasi untuk melakukan langkah-langkah yang mengarah pada capaian keberhasilan yang diinginkan. Motivasi belajar seorang mahasiswa dipengaruhi empat pengaruh utama yaitu: 1) kebudayaan yang ada, 2) kerabat atau keluarga disekitarnya, 3) lingkungan kampus, dan 4) dirinya sendiri. Dilihat dari peran mereka, orang tua dan pendidik memiliki dampak terbesar pada pembelajaran siswa. Kerjasama antara kedua bagian ini menciptakan suatu kekuatan luar biasa yang dapat meningkatkan motivasi mahasiswa. Pola kerja sama antara ke duanya harus dirancang sedemikian rupa agar menghasilkan kolaborasi dalam rangka mencapai tujuan yang baik.

Ucapan Terimakasih

Puji serta rasa syukur penulis haturkan atas ke hadirat Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini. Seiring dengan selesainya penulisan artikel jurnal ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghormatan kepada Bapak Dr. Mochamad Whilky Rizkayanfi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan banyak pengarahan pada penyusunan artikel ilmiah ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada Rektor, Dekan Faktulas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis, serta Ketua maupun sekretaris Jurusan/Program Studi Pendidikan Manajemen Perkantoran yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menyelesaikan artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A S Hornby. (2000). *OXFORD ADVANCED LEARNER'S DICTIONARY*. OXFORD UNIVERSITY PRESS.
- B, Weiner. (1990). *HISTORY OF MOTIVATIONAL RESEARCH IN EDUCATION*. JOURNAL OF EDUCATIONAL PSYCHOLOGY, 82(4)
- Dalyono. (2009). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pranoto, H., Nurul, A., Retno, F., & Rio, S. (2018). *LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF REGULATION UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA*. INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING, 2(1), 87-112.
- Riswanto, A. (2016). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA*. Jurnal "Mosharafa", 5(3), 293-304.
- Santrock. J. W. (2002). *ADOLESENCE: PERKEMBANGAN REMAJA*. Jakarta: Erlangga.
- Sutrisno, Edy. (2010). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Furchan. (2009). *PENGARUH SELF-EFFICACY DAN PROKASTINASI AKADEMIK TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA PAUD IKIP VETERAN SEMARANG*. JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 1(2), 41-47.
- Riswanto, A. (2016). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION TERHADAP MOTIVASI*

- BELAJAR MAHASISWA*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 5(3), 293-304.
- Yulihardi, Y., & Iskamto, D. (2018). *PENGARUH PERENCANAAN KERJA, MOTIVASI KERJA DAN KOORDINASI KERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DI KECAMATAN SIPORA UTARA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI*. Eko dan Bisnis: Riau Economic and Business Review, 9(2), 107-117.
- Haryadi, R., & Cludia, C. (2021). *PENTINGNYA PSIKOLOGI PENDIDIKAN BAGI GURU*. Academy of Education Journal, 12(2), 275-284.
- Pidarta, M. (1999). *STUDI TENTANG LANDASAN KEPENDIDIKAN*. Jurnal, Filsafat, Teori dan Praktik Kependidikan.
- Emda, A. (2018). *KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN*. Lantanida journal, 5(2), 172-182.
- Badrus, M. (2007). *FAKTOR-FAKTOR PRIBADI YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MANUSIA*. Tribakti, 18(2), 1-5.